

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam segi tinjauan pustaka ini, dibahas mengenai berbagai konsep dan penjelasan teoritis yang berkaitan dengan *self-efficacy*, *digital literacy*, *social support* serta *work readiness*. Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, setiap variabel penelitian memiliki hubungan dengan salah satu fungsi operasional MSDM. Manajemen sumber daya manusia didefinisikan sebagai pengakuan terhadap peran krusial tenaga kerja sebagai aset strategis di dalam sebuah organisasi, yang diatur melalui berbagai fungsi dan aktivitas untuk memastikan pemanfaatannya secara optimal dan merata bagi kepentingan individu, organisasi, maupun masyarakat (Yuliani, 2023: 3). Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pada fungsi operasional pengembangan. Pengembangan adalah sebuah metode terstruktur yang bertujuan untuk memperbaiki kemampuan teknis, teoritis, konseptual, serta etika pegawai dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan, baik saat ini maupun untuk menghadapi tuntutan di masa mendatang (Asnora, 2024). Dalam konteks pengembangan variabel *self-efficacy* mendorong kesiapan diri untuk menerima tantangan dan mengembangkan keterampilan, *digital literacy* memperkuat kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran dan peningkatan kompetensi sedangkan *social support* membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri individu,. Melalui fungsi pengembangan ini, individu diharapkan mampu meningkatkan *work readiness* sehingga memiliki

wawasan, kemampuan, dan perilaku yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

2.1.1 *Self-Efficacy*

Self-Efficacy adalah keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas atau menghadapi tantangan tertentu.

2.1.1.1 *Pengertian Self-Efficacy*

Self-Efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur serta menjalankan langkah – langkah yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan ini turut membantu cara seseorang berpikir, merasakan, memotivasi diri, dan mengambil tindakan. (Setiawan, 2018: 25).

Self-Efficacy merupakan persepsi individu terhadap kemampuannya sendiri dalam menilai sejauh mana dirinya mampu berfungsi secara efektif dan melaksanakan tindakan yang sesuai dalam menghadapi situasi tertentu (Suartini et al., 2023).

Self-Efficacy dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menilai sejauh mana kompetensi yang dimilikinya dapat membantunya mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu serta mempertahankan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul (Erlina, 2020: 61).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-efficacy* merupakan sebuah keyakinan atau penilaian individu mengenai kapasitas pribadinya untuk merencanakan, mengelola, dan melaksanakan tindakan yang dibutuhkan guna meraih keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dan

menghadapi berbagai situasi. Keyakinan ini memegang peranan krusial dalam membangun motivasi, kegigihan, serta kepercayaan diri individu dalam mencapai target yang diinginkan.

2.1.1.2 Faktor *Self-Efficacy*

Faktor – faktor yang memengaruhi *Self-Efficacy* (Meria & Tamzil, 2021) sebagai berikut:

1. Besarnya individu mempercayai dirinya dalam menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan.
2. Besarnya kekuatan dan kelemahan mengenai keyakinan terhadap kemampuan dalam dirinya.
3. Sejauh mana individu memiliki harapan dalam seluruh situasi umum yang dihadapinya.

2.1.1.3 Sumber – Sumber *Self-Efficacy*

Bandura menjelaskan bahwa self-efficacy terbentuk melalui beberapa sumber utama, yaitu (Mahasari, 2021):

1. *Mastery Experience*, yakni pengalaman keberhasilan sebelumnya yang dapat meningkatkan keyakinan diri.
2. *Vicarious Experience*, yakni pengamatan terhadap keberhasilan orang lain yang dapat memperkuat ekspektasi individu terhadap kemampuan dirinya.
3. *Social* atau *Verbal Persuasion*, yakni dukungan dan dorongan positif dari pihak yang dipercaya yang dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri.

2.1.1.4 Dimensi *Self-Efficacy*

Ada tiga dimensi yang berkaitan dengan *Self-Efficacy* yaitu (Setiawan, 2018: 29):

1. Tingkat Kesulitan Tugas (*Level*)

Menggambarkan sejauh mana level atau derajat kesulitan yang dihadapi seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas. Pada dimensi ini, seseorang cenderung memilih untuk melaksanakan aktivitas atau kewajiban yang diyakininya selaras dengan kemampuan yang ada, serta menghindari tantangan atau situasi yang dianggap berada di luar kapasitas dirinya.

2. Kemantapan Keyakinan (*Strenght*)

Menggambarkan sejauh mana tingkat kepercayaan dan harapan individu terhadap kemampuannya sendiri. Individu dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung mudah menyerah karena merasa pengalaman yang dimilikinya belum cukup. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan tetap gigih, berupaya maksimal, dan tidak mudah menyerah.

3. Luas Bidang Perilaku (*Generality*)

Menggambarkan sejauh mana individu meyakini kemampuannya untuk beradaptasi dan berhasil dalam berbagai situasi atau jenis tugas. Keyakinan ini mencakup kemampuan seseorang dalam menghadapi aktivitas atau kondisi tertentu, hingga pada berbagai rangkaian tugas dan situasi yang lebih beragam dan kompleks.

2.2.1 *Digital Literacy*

Digital literacy merujuk pada kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, menciptakan, serta informasi secara efektif melalui teknologi digital. Individu dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkan secara aman serta produktif.

2.2.1.1 *Pengertian Digital Literacy*

Digital literacy merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang tersedia dalam berbagai bentuk dan berasal dari beragam sumber melalui pemanfaatan teknologi digital, khususnya computer. Kemampuan ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengakses informasi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menyeleksi, mengevaluasi, serta menggunakan informasi tersebut secara etis dan efektif (Veronika et al., 2022).

Digital literacy adalah bentuk literasi yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi, berkomunikasi secara efektif, serta mengevaluasi informasi dengan lebih cermat (A'yun, 2021).

Digital literacy didefinisikan sebagai kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi di ruang digital secara kritis, tidak terbatas pada keterampilan teknis dalam mengoperasikan teknologi (Usman et al, 2022: 11)

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *digital literacy* merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan menggunakan teknologi informasi serta komunikasi

seacra efektif untuk berbagai tujuan yang positif. *Digital literacy* tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengakses dan menggunakan teknologi, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyeleksi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara etis, cermat dan bertanggung jawab.

2.2.1.2 Jenis – Jenis *Digital Literacy*

Jenis-jenis dari *digital literacy* meliputi (Purnama et al., 2024):

1. Literasi Informasi, merupakan kemampuan untuk menemukan, menyeleksi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai media digital dengan tepat.
2. Literasi Komputer, merupakan kecakapan dalam mengoperasikan komputer serta sistem operasinya untuk melakukan berbagai tugas dasar.
3. Literasi Media, merupakan kemampuan untuk memahami dan mengkritisi isi media digital untuk menghindari pengaruh dari informasi yang keliru.
4. Literasi Komunikasi, merupakan kemampuan menjalin komunikasi yang sopan dan bertanggung jawab di berbagai platform digital.
5. Literasi Visual, merupakan kemampuan untuk memahami serta menyampaikan informasi lewat media visual.
6. Literasi Teknologi, merupakan kecakapan memanfaatkan serta beradaptasi dengan kemajuan teknologi secara cerdas dan efisien.

2.2.1.3 Faktor – Faktor Yang Memengaruhi *Digital Literacy*

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *digital literacy* yaitu (Naufal, 2021):

1. Keterampilan fungsional, merujuk pada kemampuan serta kompetensi teknis yang dibutuhkan untuk mengoperasikan berbagai perangkat digital secara efektif dan terampil.
2. Komunikasi dan interaksi, mencakup kegiatan bertukar pendapat, berdiskusi, serta mengembangkan gagasan bersama guna membangun pemahaman yang selaras.
3. Berpikir kritis, diperlukan untuk menilai, mempertanyakan, dan mengevaluasi konten digital secara tepat.

2.2.1.4 Dimensi *Digital Literacy*

Ada tiga dimensi yang berkaitan dengan *digital literacy* yaitu (Budiarti et al., 2024):

1. Pengetahuan, yakni kemampuan untuk memahami berbagai elemen digital serta mekanisme kerjanya secara menyeluruh.
2. Konstruktif, yakni keterampilan dalam memanfaatkan informasi digital secara kreatif dan efektif untuk menyelesaikan permasalahan atau menghasilkan solusi baru.
3. Keterampilan komunikasi, yakni kemampuan berinteraksi, berkolaborasi, dan menyampaikan informasi dengan tepat melalui berbagai platform digital.

2.3.1 *Social Support*

Social support adalah bentuk dukungan yang diterima individu dari lingkungan sekitarnya, baik secara emosional, informatif, maupun tindakan nyata untuk membantu menghadapi berbagai situasi.

2.3.1.1 Pengertian *Social Support*

Social support merupakan persepsi individu mengenai adanya kenyamanan, perhatian, dan bantuan yang tersedia saat dibutuhkan. Dukungan ini tidak hanya mencakup bantuan nyata seperti materi atau tenaga, tetapi juga mencakup aspek psikologis berupa rasa diterima, dimengerti, dan dihargai oleh orang lain. *Social support* berperan penting dalam menciptakan rasa aman dan meningkatkan ketahanan individu dalam menghadapi tekanan maupun tantangan kehidupan (Saraswati et al., 2022).

Social support adalah jenis dukungan yang disediakan oleh orang lain, meliputi dukungan emosional, perhatian, penyediaan informasi, maupun bantuan nyata lainnya, bantuan ini berfungsi untuk memberikan rasa nyaman, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu individu dalam menghadapi tantangan. (Winata & Saraswati, 2023).

Social support dapat diartikan sebagai proses pertukaran sumber daya, baik emosional, informasi, maupun instrumental, yang dirasakan terjadi minimal dua orang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis maupun fisik dari individu yang terlibat (Azzahra & Afrianty, 2025).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, *social support* dapat dipahami sebagai persepsi individu terhadap adanya perhatian, kenyamanan, serta dukungan yang diberikan oleh orang lain, baik berupa dukungan emosional, informasi, maupun bantuan langsung. Dukungan ini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan fisik individu, menumbuhkan rasa aman, serta

memperkuat kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai tekanan dan tantangan kehidupan.

2.3.1.2 Faktor – Faktor *Social Support*

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas *social support* yang meliputi (Akbar et al., 2024):

1. Pemberian dukungan yang konsisten

Memiliki peran penting dimana dukungan yang diberikan secara terus-menerus oleh sumber yang sama akan terasa lebih bermakna dibandingkan dukungan yang datang dari berbagai pihak secara terpisah.

2. Jenis kebutuhan sesuai dengan situasi

Menentukan sejauh mana dukungan tersebut bermanfaat bagi penerima, dukungan yang relevan dan tepat sasaran akan memberikan dampak emosional maupun praktis yang lebih besar.

3. Karakteristik penerima dukungan

Karakteristik penerima dukungan juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Kepribadian, kebiasaan sosial, peran dalam lingkungan, serta kemampuan individu dalam mencari dan mempertahankan hubungan sosial turut memengaruhi sejauh mana dukungan dapat diterima dan dirasakan manfaatnya.

4. Lamanya pemberian dukungan

Semakin panjang periode pemberian dukungan, semakin besar pula kemungkinan terjadinya perubahan dalam kapasitas dan komitmen pemberi dukungan untuk terus membantu.

2.3.1.3 Dimensi *Social Support*

Dimensi dari *social support* terdiri dari empat yaitu (Saraswati et al., 2022):

1. *Emotional Support*, bentuk dukungan yang diwujudkan melalui pemberian dorongan, perhatian, kehangatan, kasih sayang, rasa percaya, serta ungkapan simpati kepada individu yang membutuhkan.
2. *Esteem Support*, bentuk dukungan yang diwujudkan melalui pemberian penghargaan atau nilai positif terhadap individu, dorongan untuk terus berkembang dan bersemangat, serta bantuan dalam membangun perbandingan diri yang positif dengan orang lain.
3. *Instrumental Support*, bentuk dukungan yang diberikan dalam bentuk bantuan nyata atau langsung, seperti membantu individu menyelesaikan tugasnya atau menolong mereka yang sedang mengalami stres dengan secara langsung memberikan dukungan dalam penyelesaian tanggung jawab yang dihadapi.
4. *Information Support*, bentuk dukungan yang diwujudkan melalui pemberian informasi, nasihat, saran, arahan, masukan, atau umpan balik kepada individu yang membutuhkan, guna membantu mereka memahami langkah yang perlu dilakukan serta menilai sejauh mana kemampuan mereka dalam melaksanakan suatu tugas atau situasi tertentu.
5. *Network Support*, bentuk dukungan yang diberikan dengan menciptakan kondisi agar individu dapat menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat, tujuan, atau aktivitas sosial, sehingga mereka merasa terhubung dan memiliki jaringan sosial yang mendukung.

2.4.1 *Work Readiness*

Work readiness adalah tingkat sejauh mana individu memiliki keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang diperlukan untuk memasuki dan beradaptasi dalam dunia kerja.

2.4.1.1 *Pengertian Work Readiness*

Work readiness dapat dipahami lebih lanjut melalui teori *employability* yakni suatu konsep yang dirancang untuk membantu individu beradaptasi secara proaktif dalam dunia kerja, konsep ini memungkinkan individu untuk mengenali dan memahami berbagai peluang kerja yang tersedia. Kesiapan kerja merupakan aspek penting dalam konsep ini, karena *employability* yang tinggi pada lulusan baru mampu meningkatkan kemungkinan individu untuk mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan teori *employability*, kesiapan kerja memungkinkan individu untuk mengidentifikasi dan mencari peluang karier yang sejalan dengan kemampuan mereka. (Kadiyono, 2020:1-4).

Kesiapan kerja merupakan kemampuan individu yang mencakup kesediaan dan kecakapan untuk memasuki dunia kerja, yang tercermin dari kemauan untuk terus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi agar selaras dengan tuntutan dan perubahan dalam dunia kerja (Prianto et al., 2021).

Kesiapan kerja adalah istilah yang mengacu pada kemampuan dasar seseorang, yang didasarkan pada potensi, keterampilan, kompetensi, serta pengetahuan, sehingga individu mampu memperoleh dan mempertahankan pekerjaannya (Tentama et al., 2022:4)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Work Readiness* merupakan kondisi kemampuan individu yang mencerminkan kesediaan, kecakapan, dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja tidak hanya melibatkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang relevan, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi secara aktif terhadap perubahan dan tuntutan lingkungan kerja. Individu dengan kesiapan kerja yang baik mampu mengenali, memanfaatkan serta mempertahankan peluang karier yang sesuai dengan potensi dan minatnya.

2.4.1.2 Ciri-Ciri *Work Readiness*

Seseorang dengan kesiapan kerja yang baik dapat ditandai dengan beberapa ciri berikut (Muspawi & Lestari, 2020)

1. Mengetahui dan memahami tugas yang harus dijalankan sesuai dengan jabatan yang dipegang.
2. Memahami prasyarat pekerjaan yang mencakup beragam aspek pengetahuan.
3. Memahami cara berperilaku sebagai tenaga kerja yang kompeten.
4. Menunjukkan sikap positif, minat, dan motivasi terhadap aturan yang berlaku di lingkungan kerja.
5. Bersikap terbuka dan mampu menerima risiko yang muncul dari pekerjaan maupun lingkungannya.
6. Mampu memahami dan mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaannya.

2.4.1.3 Faktor – Faktor yang Memengaruhi *Work Readiness*

Work Readiness dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal sebagai berikut (Kadiyono, 2022: 6):

Faktor Internal:

1. *Social/interpersonal compatibility*, yaitu kemampuan individu menjalin interaksi serta bekerja sama secara efektif.
2. *Abilities, expertise, know-how*, yang menggambarkan kompetensi individu dalam melaksanakan tugas.
3. *Ambition, work-ethic, drive*, yang menunjukkan tingkat motivasi dan kemauan individu dalam mencapai tujuan kerja.
4. Karakteristik personal, yakni sifat dan kepribadian yang mendukung adaptasi serta performa di dunia kerja.

Faktor Eksternal:

1. Kesempatan pekerjaan yang tersedia, yaitu peluang yang ditawarkan pasar tenaga kerja.
2. Relasi (*Networking*), berupa relasi yang dapat mempermudah proses pencarian pekerjaan.
3. Pesaing, yakni jumlah kandidat lain yang berkompetisi pada bidang pekerjaan yang sama.
4. Pengalaman organisasi, magang, dan *training*, yakni memberikan pemahaman praktis dan paparan langsung terhadap dinamika dunia kerja.

2.4.1.4 Dimensi *Work Readiness*

Dimensi *work readiness* berkaitan dengan dimensi *employability* yaitu (Kadiyono, 2022: 4-5):

1. *Openness to changes to work*, merujuk pada kesiapan individu untuk menerima dan menyesuaikan diri terhadap perubahan di lingkungan kerja.
2. *Work and career resillience*, merujuk pada kemampuan untuk bertahan dan tetap produktif saat menghadapi tantangan atau tekanan kerja.
3. *Work and career proactivity*, merujuk pada sikap inisiatif dan mandiri dalam mengembangkan karier serta meningkatkan kinerja.
4. *Career motivation*, merujuk pada dorongan internal untuk mencapai tujuan karier dan mengembangkan potensi diri.
5. *Work identity*, merujuk pada tingkat keterikatan inidvidu terhadap pekerjaan sebagai bagian dari identitas dirinya.

2.5.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada sejumlah penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan utama. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan variabel yang sejenis dengan penelitian ini, sehingga dapat memperkuat landasan teori serta mendukung proses analisis yang dilakukan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	(Saraswati et al., 2022) peran Modal Psikologis dan Dukungan	Terdapat variabel Dukungan Sosial (X2),	Terdapat variabel Modal Psikologis	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dukungan	Jurnal Psikologi Pendidikan 2022, Vol.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Sosial terhadap Kesiapan Kerja	dan Kesiapan Kerja (Y)	(X1) dan perbedaan penempatan variabel dalam jurnal tersebut Dukungan Sosial sebagai variabel X sedangkan dalam penelitian ini sebagai variabel Z	Sosial terhadap Kesiapan Kerja	15, No. 1, 51-66.
2	(Lestari & Marsofiyati, 2024) Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa	Terdapat <i>Self-Efficacy</i> (X1), Dukungan Sosial (X2), dan Kesiapan Kerja (Y)	Terdapat perbedaan objek penelitian pada jurnal tersebut objek mencakup mahasiswa secara general sedangkan pada penelitian ini secara spesifik kepada mahasiswa semester 7	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Self-Efficacy</i> terhadap Kesiapan Kerja. Dan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja	SINDORO CENDIKIA PENDIDIKAN ISSN: 3025-6488. Vol. 7, No. 6 Tahun 2024
3	(Puspitasari & Fadhli, 2024) Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap <i>Work Readiness</i> pada Mahasiswa Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah	Terdapat <i>Self-Efficacy</i> (X1) dan <i>Work Readiness</i> (Y)	Terdapat Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2)	Terdapat pengaruh secara parsial antara <i>Self-Efficacy</i> terhadap <i>Work Readiness</i>	JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI E. AKREDITASI NOMOR 21/E/KPT/2018.E ISSN 2541-0180 dan P ISSN 2721-9313
4	(Gusnita & Fitri., 2025) Pengaruh Literasi Digital, Atmosfer Akademik, dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Manajemen Di Universitas Dharma Andalas	Terdapat Literasi Digital (X1) dan Kesiapan Kerja (Y)	Terdapat Atmosfer Akademik (X2) dan Pengalaman Magang (X3)	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja	Journal of Business Economics and Management . Vol. 01 No. 03 Januari-Maret 2025. Page 812-823. E-ISSN: 3063-8968. Published by: Global

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					Sciences Publishers.
5	(Vilysia & Joyce, 2024) <i>The Influence Of Internship Experience, Social Support, And Work Motivation On Work Readiness Of FEB Students Of Universitas Tarumanagara</i>	Terdapat variabel <i>Social Support dan Work Readiness</i> (Y)	Terdapat perbedaan variabel <i>Internship Experience</i> (X ¹), <i>Work Motivation</i> (X ³), dan penempatan variabel <i>Social Support</i> dalam jurnal tersebut sebagai variabel X sedangkan dalam penelitian ini sebagai variabel Z	Terdapat pengaruh positif antara <i>social support</i> dengan <i>work readiness</i>	<i>Internasional Journal of Application on Economics and Business</i> (IJAEB). Volume 2, Issue 3, 2024. ISSN 2987-1972.
6	(Pakpahan & Nikmah, 2024) <i>Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian, Literasi Digital, Literasi Manusia, dan Adaptabilitas Karir</i>	Terdapat Literasi Digital (X2) dan Kesiapan Kerja (Y)	Terdapat Keahlian Akuntansi (X1), Literasi Manusia (X3), dan Adaptabilitas Karir (X4)	Terdapat pengaruh yang positif antara Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja	Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah. Volume 6 Nomor 4 (2024) 4797-4812 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351.
7	(Putri et al., 2025) <i>Pengaruh Internship Experience, Digital Literacy, Self-Efficacy, dan Soft Skill terhadap Work Readiness Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Angkatan 2021</i>	Terdapat <i>Digital Literacy</i> (X2), <i>Self-Efficacy</i> (X3) dan <i>Work Readiness</i> (Y)	Terdapat <i>Internship Experience</i> (X1) dan <i>Soft Skill</i> (X4)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Digital Literacy</i> dan <i>Self-Efficacy</i> terhadap <i>Work Readiness</i>	Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 14 No. 02, Juni 2025 P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424
8	(Masriyanda et al., 2024) <i>Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era 4.0 Melalui</i>	Terdapat Literasi Digital (X2) dan Kesiapan Kerja (Y)	Terdapat Keahlian Akuntansi (X1)	Terdapat hubungan yang positif antara Literasi Digital dengan Kesiapan Kerja	JURNAL AKUNTAN SI DAN KEUANGA N Volume 29 Nomor 1,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Variabel Keahlian Akuntansi dan Literasi Digital				Januari 2024 P-ISSN 1410-1831 E-ISSN 2807-9647
9	(Aziz & Sofya, 2025) <i>The Effect Of digital Literacy And Career Planning On The Work Readiness Of Students Of The Faculty Of Economics And Business, Padang State University</i>	Terdapat <i>Digital Literacy</i> (X1) dan <i>Work Readiness</i> (Y)	Terdapat <i>Career Planning</i> (X2)	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara <i>Digital Literacy</i> terhadap <i>Work Readiness</i>	Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora Vol. 9, No. 1 Februari 2025 e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523
10	(Widiawati et al., 2025) <i>Pengaruh Future Time Prespective. Career Adaptability dan Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir Di Kota Semarang</i>	Terdapat Literasi Digital (X3) dan Kesiapan Kerja (Y)	Terdapat <i>Future Time Prespective</i> (X1) dan <i>Career Adaptability</i> (X2)	Terdapat pengaruh positif signifikan antara Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja	Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Ekonomi Kreatif Vol 4 (No 2) 2025, 71-82
11	(Violinda et al., 2023) <i>Pengaruh Career Planning, Self-Efficacy dan Adversity Quotient terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Semarang</i>	Terdapat <i>Self-Efficacy</i> (X2) dan Kesiapan Kerja (Y)	Terdapat <i>Career Planning</i> (X1) dan <i>Adversity Quotient</i> (X3)	Tidak memiliki pengaruh antara <i>Self-Efficacy</i> terhadap Kesiapan Kerja	Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis Volume 09 Nomor 02, Mei 2023
12	(Azzahra & Afrianty, 2025) <i>Pengaruh Self-Efficacy, Self-Regulation, dan Social Support terhadap Kesiapan Kerja (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Angkatan 2019 & 2020)</i>	Terdapat <i>Self-Efficacy</i> (X1), <i>Social Support</i> (X3), dan Kesiapan Kerja (Y)	Terdapat <i>Self-Regulation</i> (X2)	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara <i>Self-Efficacy</i> dan <i>Social Support</i> terhadap Kesiapan Kerja	NIAGAWA N Vol 14 No 1 Maret 2025 p-ISSN: 2301-7775 e-ISSN: 2579-8014
13	(Kurniawan & Setiyowati, 2025)	Terdapat <i>Social Support</i> (M)	Terdapat variabel	<i>Social Support</i> berperan	Jurnal Ekonomi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Social Support In Moderating Athletes' Self-Efficacy And Motivation: A Systematic Literature Review</i>	dan <i>Self-Efficacy</i>	<i>Modherating Athletes dan Achievement Motivation</i> juga terdapat perbedaan dalam jurnal tersebut menggunakan <i>literature review</i>	penting dalam memperkuat <i>Self-Efficacy</i>	Manajemen Sistem Informasi E-ISSN: 2686-5238 P-ISSN: 2686-4916
14	(Aeni & Rahmawati, 2022) Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB University	Terdapat <i>Self-Efficacy</i> (X) dan Kesiapan Kerja (Y)	Tidak terdapat variabel <i>Digital Literacy dan Social Support</i> juga perbedaan dalam subjek penelitian	Terdapat pengaruh antara <i>Self-Efficacy</i> terhadap Kesiapan Kerja	JUDICIOUS Jurnal Of Management Volume 04 issue 02, Desember 2023
15	(Hariyati et al., 2022) <i>The Influence Of Self-Efficacy and Motivation In Entering The World Of Work On Students Work Readiness In The Faculty Of Economics, Jakarta State University</i>	Terdapat <i>Self-Efficacy</i> (X1) dan <i>Work Readiness</i> (Y)	Terdapat <i>Motivation to Enter the World of Work</i> (X2)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Self-Efficacy</i> terhadap <i>Work Readiness</i>	Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkatoran dan Akuntansi ISSN: 2302-2663 (online)
16	(Sariyatun et al., 2025) <i>The Role Of Social Support In Moderating The Impact Of Digital Literacy And Metacognitive Skills On Self-Efficacy Among Students</i>	Terdapat <i>Social Support</i> (Z), <i>Digital Literacy</i> (X1) dan variabel <i>Self-Efficacy</i>	Terdapat <i>Metacognitive Skills</i> (X2) dan tidak terdapat variabel Kesiapan Kerja	Terdapat hasil memoderasi antara <i>Social Support Digital Literacy dan Self-Efficacy</i>	International Journal Education Process ISSN: 2147-0901 (Print), 2564-8020 (Online)
17	(Sumampouw et al., 2024) Pengaruh Efikasi Diri, Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan	Terdapat Efikasi (X1) dan Kesiapan Kerja (Y)	Terdapat Prestasi Belajar (X2) dan Perencanaan Karir (X3)	Terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja	Jurnal LPPM Bidang EkoSosBud Kum Vol. 8 No. 2 Januari 2024, halaman 76-86

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Manajemen FEB UNSTRAT				
18	(Purnama et al., 2024) Pengaruh <i>Digital Literacy</i> dan <i>Self-Efficacy</i> terhadap Kesiapan Kerja SMK Negeri 1 Sukoharjo	Terdapat <i>Digital Literacy</i> (X1), dan <i>Self-Efficacy</i> (X2) dan Kesiapan Kerja (Y)	Perbedaan subjek penelitian dimana jurnal tersebut kepada Siswa SMK sedangkan penelitian ini kepada Mahasiswa	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Digital Literacy</i> dan <i>Self-Efficacy</i> terhadap Kesiapan Kerja	Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Vol. 8, No. 1, 2024 Hlm. 65

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif seiring dengan pesatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, mahasiswa semester 7 diharapkan memiliki tingkat kesiapan kerja yang optimal. Kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan beradaptasi terhadap dinamika tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal antara lain: *self-efficacy* dan *digital literacy* dan penelitian ini menjelaskan sejauh mana *social support* berperan dalam memengaruhi *self-efficacy* dan *digital literacy*.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur serta menjalankan langkah – langkah yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan ini turut membantu cara seorang berpikir, merasakan, memotivasi diri, dan mengambil tindakan (Setiawan, 2018: 25).

Self-efficacy dapat di ukur melalui tiga dimensi utama yaitu tingkat kesulitan tugas (*level*), kemantapan keyakinan (*strength*), dan luas bidang perilaku (*generality*) (Setiawan, 2018: 29).

Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi lebih mampu mengatur strategi belajar, menghadapi tantangan akademik, beradaptasi dalam kerja kelompok, dan mereka lebih cenderung menunjukkan sikap proaktif serta tanggung jawab. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aeni & Rahmawati, 2022) serta (Puspitasari & Fadhli, 2024) bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Digital literacy adalah bentuk literasi yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi, berkomunikasi secara efektif, serta mengevaluasi informasi dengan lebih cermat (A'yun, 2021).

Digital literacy dapat diukur melalui tiga dimensi yaitu, pengetahuan, konstruktif, dan keterampilan komunikasi (Budiarti et al., 2024). Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik lebih mampu memanfaatkan teknologi dalam belajar dan kolaborasi, sehingga mereka lebih proaktif dan siap menghadapi tuntutan akademik maupun dunia kerja. Hal ini tentunya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gusnita & Fitri, 2025) serta penelitian (Pakpahan & Nikmah, 2024) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Social support merupakan persepsi individu mengenai adanya kenyamanan, perhatian, dan bantuan yang tersedia saat dibutuhkan. Dukungan ini tidak hanya mencakup bantuan nyata seperti materi atau tenaga, tetapi juga mencakup aspek psikologis berupa rasa diterima, dimengerti, dan dihargai oleh orang lain (Saraswati et al., 2022).

Terdapat lima dimensi yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur *social support* yaitu, *emotional support*, *esteem support*, *instrumental support*, *informational support*, dan *network support* (Saraswati et al., 2022). Kelima dimensi ini berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat pengaruh *self-efficacy* dan *digital literacy* terhadap *work readiness*, sehingga meningkatkan kesiapan mahasiswa baik secara psikologis, kompetensi, maupun sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sariyatun et al., 2025) bahwa *social support* dapat memoderasi *self-efficacy* dan *digital literacy*.

Work readiness yakni suatu konsep yang dirancang untuk membantu individu beradaptasi secara proaktif dalam dunia kerja, konsep ini memungkinkan individu untuk mengenali dan memahami berbagai peluang kerja yang tersedia (Kadiyono, 2020: 1-4).

Adapun dimensi dari *work readiness* yaitu, *openness to changes to work*, *work and career resillience*, *work and career proactivity*, *career motivation*, dan *work identity* (Kadiyono, 2020: 4-5).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan *digital literacy* merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat *work readiness* mahasiswa semester 7, dengan *social support* sebagai variabel moderasi. *Social support* yang memadai dapat memperkuat keyakinan diri mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas, serta mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal umumnya lebih siap menyesuaikan diri dengan dinamika dunia kerja. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif

mengenai keterkaitan ketiga variabel tersebut dalam membangun *work readiness* mahasiswa.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Work Readiness* Mahasiswa Semester 7 Universitas Siliwangi.

H2 : *Digital Literacy* berpengaruh terhadap *Work Readiness* Mahasiswa Semester 7 Universitas Siliwangi.

H3 : *Social Support* memoderasi hubungan antara *Self-Efficacy* dengan *Work Readiness* Mahasiswa Semester 7 Universitas Siliwangi.

H4 : *Social Support* memoderasi hubungan antara *Digital Literacy* dengan *Work Readiness* Mahasiswa Semester 7 Universitas Siliwangi.